

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDES DI KECAMATAN NEGARA

¹Luh Sukriani, ¹Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, ²Made Arie Wahyuni

Jurusan Akuntansi Dan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[1luhsukriani950@gmail.com](mailto:luhsukriani950@gmail.com), [1ekadianita@undiksha.ac.id](mailto:ekadianita@undiksha.ac.id),
[2ariewahyuni@undiksha.ac.id](mailto:ariewahyuni@undiksha.ac.id)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Negara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Populasi penelitian ini adalah seluruh BUMDes di Kecamatan Negara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh dengan total responden sebanyak 37 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS 23.0 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (3) Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan (4) Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci : kualitas laporan keuangan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, penggunaan teknologi informasi

Abstract

This study aimed at determining the effect of education level, work experience, training, and use of information technology toward the quality of the financial statement of BUMDes in Negara Subdistrict. The research method used was quantitative with primary data obtained from questionnaires and measured by using a Likert scale. The population of this study were all BUMDes in Negara Subdistrict. The sampling technique used in this study was saturated sample with a total of 37 respondents. The data analysis technique used was multiple linear regression tests which was processed with the help of SPSS 23.0 for Windows. The result of this study indicated that (1) education level had a positive and significant effect toward the quality of financial statement, (2) work experience had a positive and significant effect toward the quality of financial statement, (3) training had a positive and significant effect toward the quality of financial statement, and (4) use of information technology had a positive and significant effect toward the quality of financial statement.

Keywords: financial statement quality, education level, work experience, training, use of information technology

PENDAHULUAN

Pemerintah dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui proses pemberdayaan dan menciptakan regulasi yang memberikan peluang tumbuhnya usaha kecil dan mikro. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan untuk wilayah perkotaan tetapi secara merata harus sampai ke wilayah pedesaan. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan adalah melalui pertumbuhan lembaga mikro desa dan salah satu lembaga mikro di wilayah pedesaan yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani,2008).

BUMDes sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (*Financial Business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa, BUMDes wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes secara akuntabel dan transparan yang dilakukan setiap bulannya. Selain itu, BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa yang sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Secara umum laporan keuangan BUMDes tidak berbeda jauh dengan laporan keuangan lembaga lain pada umumnya. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes secara keseluruhan selama satu periode. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal. Dalam penyajian laporan keuangan, harus disadari bahwa banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut harus

bermanfaat bagi para pemakai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dipahami dan dapat digunakan oleh pemakai. Adapun kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas laporan keuangan yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan mempunyai manfaat terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Perkembangan BUMDes di Kabupaten Jembrana cukup pesat, karena setiap desa yang ada di Kabupaten Jembrana telah memiliki 41 BUMDes dari 41 Desa yang ada di Kabupaten Jembrana. Menurut Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jembrana yang didukung oleh instansi teknis terkait pada tahun 2017 bahwa, pengelolaan program BUMDes sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa BUMDes yang tidak dapat menjalankan program maupun pemanfaatan sesuai peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada BUMDes di Kecamatan Negara, dilihat dari data kesehatan BUMDes, dimana masih banyak terdapat BUMDes yang tidak sehat.

Adapun penyebab permasalahan tersebut diantaranya, data-data yang disajikan tidak sesuai dalam laporan keuangan BUMDes seperti kesalahan pencacatan dan kurangnya ketelitian dari SDM sehingga mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan (*balance*) pada laporan keuangan BUMDes itu sendiri. Selain itu, dilihat dari kualitas sumber daya manusianya masih rendah, dimana masih adanya karyawan BUMDes yang merangkap sebagai bendahara dan sekretaris BUMDes serta kurangnya pengembangan dan pengelolaan pada BUMDes, kurangnya pelatihan-pelatihan yang diadakan dapat dilihat dari jumlah pelatihan yang diadakan setiap tahun cuma sekali, yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya kualitas laporan keuangan BUMDes adalah penggunaan teknologi informasi. Belum optimalnya penggunaan teknologi informasi ini dapat dilihat dari pengelola BUMDes belum bisa menggunakan aplikasi BUMDes yang

diberikan oleh pemerintah bertujuan agar lebih cepat dalam pemrosesan transaksi dan penyiapan laporan keuangan serta keakuratan perhitungan dalam laporan keuangan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang.

Dengan tingkat pendidikan yang memadai seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya. Penelitian dari Muzahid (2014), Marlina (2017), Wiraputra (2014), Wardani (2014), dan Maulia (2014) yang sama-sama menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan. Dengan demikian orang-orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan dengan baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Teguh, 2008).

Semakin lama karyawan bekerja dalam bidang di organisasi, maka akan semakin berpengalaman karyawan tersebut dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pemerintahan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muzahid (2014), yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian diatas didukung oleh beberapa penelitian lainnya antara lain Harahap (2016), Marlina (2017), Wardani (2014), dan Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kegiatan pelatihan atau *training* perlu dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan (Mangkunegara, 2007). Melalui pelatihan mampu memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja dimasa mendatang.

Pelatihan tidak dapat diabaikan terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin tajam. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ibrahim (2014), Muzahid (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil yang sama diantaranya Marlina (2017), Nurhayati (2017), dan Yuswardi (2017) yang menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Maka dari uraian diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut B. Uno dan Lamatenggo (2011), teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk

mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan mendalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen, jurnal, buku besar hingga menjadi suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi laporan keuangan (Salehi & Torabi, 2012).

Hal ini pun senada dengan penelitian Sari & Witono (2014) bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal dapat dibuktikan dengan penelitiannya Andriani (2016), Nurillah (2014), Marlina (2017), dan Andrianto (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Maka dengan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄: Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi sebagai variabel bebas serta kualitas laporan keuangan BUMDes sebagai variabel terikat. Dari variabel tersebut dapat ditentukan indikator dan instrument penelitian yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrument yang berbentuk kuesioner yang akan disebar ke responden. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala *likert*.

Tempat penelitian ini adalah seluruh BUMDes yang ada di Kecamatan Negara. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari jawaban kuesioner responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMDes yang ada di Kecamatan Negara dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis sampling jenuh atau sensus.

Menurut Kuncoro (2011), sampling jenuh atau sensus adalah sebuah teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan beberapa uji diantaranya, yaitu uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji t). Keseluruhan uji tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji kualitas data yang pertama yaitu uji validitas yang dihitung dengan menggunakan *Pearson's Correlation*, hasil uji menunjukkan setiap butir pernyataan dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji kualitas data yang kedua yaitu uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 maka dapat dinyatakan instrument dalam penelitian ini telah reliabel.

Setelah melakukan uji kualitas data, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* yang diperoleh nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,993 yang lebih besar dari 0,05 ($0,993 > 0,05$) yang artinya bahwa semua data telah berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		37
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,90637394
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,070
	<i>Positive</i>	0,069
	<i>Negative</i>	-0,070
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,427
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,993

Sumber : Data primer diolah, 2018

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Masalah multikolinieritas dapat diketahui dengan menganalisis nilai

Tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *VIF* > 10 dan angka *tolerance* < 0,10 maka terjadi masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *VIF* < 10 dan angka *tolerance* > 0,10 maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,474	2,111	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Kerja (X ₂)	0,495	2,021	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan (X ₃)	0,449	2,229	Tidak terjadi multikolinearitas
Penggunaan Teknologi Informasi (X ₄)	0,471	2,123	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi lebih besar dari 10% atau 0,10. Demikian juga dengan *VIF* masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang terakhir. Dalam uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka terjadi homoskedastisitas, begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas. Pada hasil pengujian pada heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar ataupun menyempit, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat disebut homoskedastisitas. Tabel 3 berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	1,387	1,173		1,182	0,246
	Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,009	0,050	0,046	0,187	0,853
	Pengalaman Kerja (X ₂)	0,031	0,036	0,210	0,880	0,386
	Pelatihan (X ₃)	-0,061	0,053	-0,289	-1,152	0,258
	Penggunaan teknologi Informasi (X ₄)	-0,016	0,047	-0,085	-0,348	0,730

Sumber : Data primer diolah, 2018

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel bebas. Setelah melakukan uji kualitas data dan asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (*Adjusted*

*R*²) dan uji t. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi dalam penelitian ini adalah menguji variabel tingkat pendidikan (X₁), pengalaman kerja (X₂), pelatihan (X₃), dan penggunaan teknologi informasi (X₄) terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	8,374	1,982		4,225	0,000
	Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,304	0,084	0,290	3,601	0,001
	Pengalaman Kerja (X ₂)	0,361	0,060	0,473	5,996	0,000
	Pelatihan (X ₃)	0,230	0,089	0,213	3,567	0,015
	Penggunaan Teknologi Informasi (X ₄)	0,172	0,080	0,174	3,154	0,039

Sumber : Data primer diolah,2018

Berdasarkan hasil uji diatas dapat ditentukan persamaan garis regresi linear berganda dari pola pengaruh variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan,

dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes yang dapat dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 8,374 + 0,304X_1 + 0,361X_2 + 0,230X_3 + 0,172X_4 + \epsilon \dots \dots (2)$$

Dapat dilihat nilai kontanta (α) sebesar 8,374 yang menyatakan bahwa apabila

variabel independen tingkat pendidikan (X₁), pengalaman kerja (X₂), pelatihan (X₃) dan

penggunaan teknologi informasi (X_4) memiliki nilai 0 (nol), maka variabel dependen kualitas laporan keuangan BUMDes (Y) mengalami peningkatan sebesar nilai konstanta tersebut.

Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_1) diperoleh hasil sebesar 0,304 yang artinya variabel independen tingkat pendidikan (X_1) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kualitas laporan keuangan BUMDes (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,304 satuan.

Koefisien regresi pengalaman kerja (X_2) diperoleh hasil sebesar 0,361 yang artinya variabel independen pengalaman kerja (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kualitas laporan keuangan BUMDes (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,361 satuan.

Koefisien regresi pelatihan (X_3) diperoleh hasil sebesar 0,230 yang artinya

variabel independen pelatihan (X_3) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kualitas laporan keuangan BUMDes (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,230 satuan.

Koefisien regresi variabel penggunaan teknologi informasi (X_4) diperoleh hasil sebesar 0,172 yang artinya variabel independen penggunaan teknologi informasi (X_4) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kualitas laporan keuangan BUMDes (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,172 satuan.

Uji hipotesis yang kedua yaitu uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), dimana uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,949 ^a	0,901	0,889	0,961	1,678

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,889 yang mengandung arti bahwa 88,9% variasi besarnya kualitas laporan keuangan BUMDes dapat dijelaskan oleh variasi independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi. Sedangkan sisanya sebesar 11,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji yang terakhir adalah uji t (secara parsial). Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dan independen secara individu dalam menjelaskan variansi variabel dependen (Ghozali, 2009). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi

0,05. Dalam penelitian ini menggunakan 37 sampel sehingga diperoleh $df = n - k = 37 - 5$, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan $df = 32$ yaitu sebesar 2,037. Hasil uji t (secara parsial) disajikan pada tabel 4 diatas.

Variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $3,601 > 2,037$ dan nilai signifikansi tingkat pendidikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka, **H₁ diterima** yang berarti variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $5,966 > 2,037$ dan nilai signifikansi pengalaman kerja sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka, **H₂ diterima** yang berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Variabel pelatihan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $5,567 > 2,037$ dan nilai signifikansi pelatihan sebesar $0,015 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka, **H₃ diterima** yang berarti variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Variabel penggunaan teknologi informasi menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $3,154 > 2,037$ dan nilai signifikansi penggunaan teknologi informasi sebesar $0,039 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka, **H₄ diterima** yang berarti variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Negara

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka **H₁ diterima** serta dari hasil uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $3,601 > 2,037$. Berdasarkan hasil uji tersebut berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Tingkat pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi maka kualitas laporan keuangan BUMDes yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang lebih baik. Hal ini disebabkan bahwa tingkat pendidikan merupakan hal yang berpengaruh terhadap perkembangan dan produktifitas seseorang untuk mendapatkan pekerjaan.

Tingkat pendidikan formal yang memadai dengan memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi akan memudahkan bagi karyawan BUMDes

bagian keuangan untuk melakukan pekerjaannya dalam menghasilkan suatu laporan keuangan BUMDes. Dalam penelitian ini, karyawan BUMDes yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan penempatannya, mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena pada umumnya karyawan tersebut memiliki tingkat pendidikan yang memadai, sehingga para karyawan memiliki penalaran yang baik untuk dapat mempelajari hal-hal yang baru dan mengikuti pelatihan, seminar serta lokakarya yang berhubungan dengan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muzahid (2014) dan Wardani (2014) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu pula hasil yang diperoleh Nastiti (2013), Wiraputra (2014), dan Marlina (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Negara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien variabel pengalaman kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka **H₂ diterima** serta dari hasil uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $5,966 > 2,037$. Berdasarkan hasil uji tersebut berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Pengalaman karyawan dalam bekerja akan memberikan kemampuan bagi karyawan tersebut terutama kemampuan dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsi serta tanggungjawabnya, yang terdapat didalam struktur organisasi dan satandar operasional prosedur yang ada. Dengan pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan BUMDes sebelumnya, tentunya sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan BUMDes yang berkualitas pada pekerjaannya saat ini.

Dengan adanya pengalaman kerja dibidangnya, maka tingkat kekeliruan yang

dihasilkan dalam menghasilkan laporan keuangan tentunya akan lebih kecil atau sedikit dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengalaman kerja sebelumnya. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, maka akan semakin banyak manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan dibidang pekerjaannya serta semakin meningkatkan keterampilan seseorang. Selain itu, dilihat dari lamanya masa kerja dibidangnya yang diperoleh sebelumnya, maka seorang karyawan tentunya dengan mudah melaksanakan kinerja dan tugas pada pekerjaan yang diperoleh saat ini.

Dalam penelitian ini, karyawan BUMDes yang ada di Kecamatan Negara rata-rata memiliki pengalaman kerja diatas 2 tahun, namun demikian terdapat juga karyawan BUMDes yang memiliki pengalaman kurang dari 2 tahun. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman kerja karyawan BUMDes dibidangnya, maka dapat menghasilkan laporan keuangan BUMDes yang lebih baik dan semakin mudah meminimalisir kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Pengalaman kerja memegang peranan dalam meningkatkan kinerja karyawan khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes, dimana bidang pengalaman ilmu keuangan atau akuntansi memiliki relevansi dan keterkaitan untuk memudahkan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzahid (2014), Harahap (2016), Marlina (2017), Wardani (2014) dan Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Negara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dengan maka H_3 diterima serta dari hasil uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $5,567 > 2,037$. Berdasarkan hasil uji tersebut berarti bahwa pelatihan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Menurut Rivai dan Sagala (2009), pelatihan dalam proses sistematis mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan yang diberikan kepada karyawan dapat memberikan manfaat terhadap produktivitas, stabilitas dan moral kerja para karyawannya dalam menjalankan pekerjaannya. Untuk itu jangka waktu pelatihan yang efektif dan efisien perlu diberikan, karena dampak dari pelatihan tersebut, maka karyawan dapat dengan ahli dan trampil dalam menjalankan pekerjaannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan relevan.

Dalam hal ini semakin baik dan meningkat pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan serta semakin meningkat penerapan hasil dari pelatihan yang diperoleh, maka semakin baik pula tingkat kualitas laporan keuangan pada BUMDes. Dengan demikian pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya didalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pelaksanaan pelatihan sangat diperlukan oleh setiap karyawan BUMDes yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, dengan adanya upaya peningkatan kompetensi, maka diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi setiap karyawan BUMDes terutama dalam mendukung prestasi kerja serta guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pada BUMDes.

Dalam peningkatan kompetensi BUMDes, salah satunya terselenggaranya pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDes, dengan menggunakan program aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) BUMDes kepada seluruh perwakilan BUMDes yang ada di Kecamatan Negara, dengan adanya upaya ini diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dari BUMDes itu sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Ibrahim (2014), Muzahid (2014),

Marlina (2017), Nurhayati (2017), Yuswardi (2017), dan Nastiti (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Negara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dengan maka H_4 diterima serta dari hasil uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $3,154 > 2,037$. Berdasarkan hasil uji tersebut berarti bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan adalah semakin besar penggunaan teknologi informasi maka nilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik pula. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Jogiyanto dalam Harifin (2009) yang menjelaskan bahwa informasi yang tepat waktu merupakan bagian dari nilai informasi yang dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan didalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Komputer dan jaringan merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, menurut penilaian responden, sejak awal proses akuntansi transaksi hingga pembuatan laporan keuangan BUMDes telah dilakukan secara komputerisasi dan jaringan komputer yang terpasang telah dimanfaatkan secara maksimal di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes yang ada di Kecamatan Negara guna menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Andrianto (2017), Yuswardi (2017), Marlina (2017), Sari dan Witono (2014), Andriani (2016) dan Nurillah (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, implikasi dari penelitian ini adalah menambah konsistensi hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menambah teori maupun hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi.

Secara praktis, implikasi dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengelola BUMDes di Kecamatan Negara dalam penyusunan laporan keuangan dapat tercapai kualitas laporan keuangan yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat pendidikan melalui pendidikan formal, meningkatkan pengalaman kerja melalui pelatihan dan keterampilan yang dimiliki, meningkatkan pelatihan melalui materi yang mudah untuk dipahami dalam teori maupun praktek, dan meningkatkan penggunaan teknologi informasi melalui jaringan internet.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan mengenai tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Negara yaitu sebagai berikut :

1. Variabel tingkat pendidikan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $3,601 > 2,037$ dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil 0,05, sehingga didapatkan hasil bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Variabel pengalaman kerja (X_2) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu

- sebesar 5,966 > 2,037 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil 0,05, sehingga didapatkan hasil bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Variabel pelatihan (X_3) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar 5,567 > 2,037 dengan nilai signifikansi 0,015 yang lebih kecil 0,05, sehingga didapatkan hasil bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
 4. Variabel penggunaan teknologi informasi (X_4) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar 3,154 > 2,037 dengan nilai signifikansi 0,039 yang lebih kecil 0,05, sehingga didapatkan hasil bahwa variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas, adapun beberapa hal yang dapat disarankan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pemerdayaan Masyarakat dan Desa dan instansi pemerintah Dinas Pemerdayaan Masyarakat dan Desa dan instansi pemerintah disarankan untuk dapat meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap BUMDes agar dapat dilakukan secara periodik terhadap BUMDes tersebut dan diharapkan agar lebih meningkatkan pelatihan serta pembinaan terkait dengan pengelolaan keuangan pada BUMDes untuk dapat meningkatkan pemahaman bagi pengelola BUMDes mengenai pengelolaan keuangan khususnya pada penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada BUMDes.
2. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) disarankan untuk dapat meningkatkan kompetensi SDM bagi pengelola BUMDes dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang tidak terlepas dari faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi dan pengelola BUMDes diharapkan dapat melihat potensi desa yang ada sehingga

dapat mengelola dan mengembangkan BUMDes dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, hal ini dilakukan karena koefisien dalam koefisien determinasi dalam penelitian ini masih dapat ditingkatkan dengan adanya penambahn variabel bebas seperti sistem informasi akuntansi, pengawasan keuangan dan faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dan juga memperluas wilayah penelitian atau mengganti objek penelitian, sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Elvin. 2017. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Sleman)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dyah Nastiti, Anugraheni. 2013. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang)*. Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Harahap, Marlia. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong*. *Journal Of Economic*

- Management And Business. Universitas Bengkulu, Vol 17, No.1, Hal. 9-26.*
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif, Teori, dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, UPPSTIMYKPN. Yogyakarta.*
- Marlina, Leni. 2017. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.* Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Maryunani, 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa.* Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mutiana, Liza. 2017. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara).* *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Universitas Syiah Kuala, Vol.3, No.2, Hal. 154-167.*
- Muzahid, Mukhlisul, 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Kabupaten Aceh Utara.* *Jurnal Akuntansi. Volume 9. No. 1, Hal 1-26.*
- Nugraha Wardani, Riana. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar.* Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Nurhayati, Eka. 2017. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah (Studi Kasus Pada Kjk Bmt Tumang).* Skripsi. Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nurillah, Syifa. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kota Depok).* Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riandani, Reidy. 2017. *Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Limapuluh Kota).* Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sari, D. Nelma., dan Ibrahim, M. 2014. *Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan.* *Jurnal Administrasi Pembangunan, Vol.2 , No.3, Hal.227-360.*
- Wiraputra, W. Kusuma. 2014. *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.* *E-Journal Universitas : Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program, Vol. 2, No.1.*
- Yuswardi. 2017. *Pengaruh Pelatihan, Pemanfaatan Sipkd, Kompetensi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Bireuen Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating.* Tesis. Medan: Universitas Sumatra Utara.

